

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Kristen di Seko Tengah dimulai sejak kedatangan zending pada tahun 1913, yang kemudian dilanjutkan oleh guru-guru utusan zending dari Ambon dan Minahasa yang mengajarkan membaca, menulis, berhitung sekaligus membina iman jemaat, dan perjuangan ini semakin berat pada masa konflik DI/TII (1950–1965) saat mereka menghadapi ancaman hingga kematian namun tetap setia melayani. Pada masa kini, pendidikan Agama Kristen di Seko Tengah masih berjalan melalui kerja sama sekolah, keluarga, dan gereja, tetapi menghadapi hambatan berupa orientasi belajar yang semakin pragmatis dan minimnya keteladanan nyata dari pendidik. Nilai-nilai perjuangan guru zending seperti pengorbanan, pengabdian, kesetiaan, keteladanan, kesabaran, dan keberanian tetap relevan sebagai kritik dan inspirasi untuk mengembalikan makna pendidikan Kristen sebagai panggilan iman, bukan sekadar sarana mencapai status sosial-ekonomi.

B. Saran

1. Bagi guru Pendidikan Agama Kristen di Seko Tengah, disarankan untuk tidak hanya menyampaikan nilai-nilai perjuangan guru zending sebagai

materi teori di kelas, tetapi juga mewujudkannya dalam keteladanan hidup sehari-hari.

2. Bagi keluarga, gereja, dan tokoh masyarakat Seko Tengah, disarankan untuk menghidupkan kembali ibadah rumah tangga dan persekutuan kecil, serta memperkuat sinergi sekolah, keluarga, dan gereja dalam membina karakter dan iman generasi muda.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas sumber sejarah (misalnya arsip gereja atau dokumen zending yang belum tergali) serta mengkaji lebih mendalam dampak penerapan nilai-nilai perjuangan guru zending tersebut secara terukur dalam praksis Pendidikan Agama Kristen di Seko Tengah masa kini.